

**PERBANDINGAN LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT ANTARA PERAWATAN
TALI PUSAT BASAH DAN PERAWATAN TALI PUSAT KERING
PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM RUSMIATI OKTA**

Sri Yulia Ningsih⁽¹⁾, Maryani M. Imron⁽²⁾

¹Dosen AKBID Abdurahman Palembang

²Mahasiswi AKBID Abdurahman Palembang

ABSTRACT

Cord care is a nursing action aims to treat the umbilical cord in newborn and prevent infection. Due to the Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia is still high one of them caused by neonatal infection, so that the correct treatment of the umbilical cord and both are needed to reduce the risk of infection and reduce IMR. Formulasi of the problem in this study is " Are there any Diference Between Umbilical Cord length release Umbilical Cord Care Wet and Dry in Newborn". This study aims to determine the differences between wet umbilical cord care and dry care of neonatal in duration of release it. This study uses primary and secondary data with accidental sampling in wich new mother who do postpartum visit in BPM Rusmiati Okta totaling 34 people, statistical test used were t test. Research instrument using a check list. The result showed that the obtained p value of 0,000, the respondents who did wet cord care by 50%, ie an average of 8 days off = 76,5%. Respondents who did dry cord care by 50% with an average lengthh release 5 days = 58,8%, this means that there is no comparison between the length of the release of the umbilical cord wet and dry treatments, advised on health workers to perform a dry cord care in newborn.

Keywords : *Umbilical Cord, Wet Umbilical Cord, and Dry Umbilical Cord*

ABSTRAK

Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir dan mencegah terjadinya infeksi. Dikarenakan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi salah satunya diakibatkan oleh infeksi neonatorum, sehingga perawatan tali pusat yang benar dan baik sangat dibutuhkan untuk mengurangi resiko infeksi dan menurunkan AKB. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Tali Pusat Basah dan Perawatan Tali Pusat Kering Pada Bayi Baru Lahir". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Tali Pusat Basah dan Perawatan Tali Pusat Kering Pada Bayi Baru Lahir. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan penarikan sampel secara *accidental sampling* yaitu ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di BPM Rusmiati Okta berjumlah 34 orang. uji statistik yang digunakan yaitu uji *t*. Instrumen penelitian menggunakan *chek list*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai p value 0,000, responden yang melakukan perawatan tali pusat basah sebesar 50%, rata-rata lepas yaitu 8 hari = 76,5%. Responden yang melakukan perawatan tali pusat kering sebesar 50% dengan rata-rata lama pelepasannya 5 hari = 58,8%, ini artinya ada perbandingan lamanya pelepasan tali pusat antara perawatan basah dan kering, disarankan pada tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan tali pusat yang kering pada bayi baru lahir

Kata kunci : tali pusat. Tali pusat basah, dan tali pusat kering

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan sebanyak 37 juta kelahiran terjadi di kawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian bayi baru lahir di kawasan ini 1,3 juta per tahun. Sebanyak 98 persen dari seluruh kematian anak di kawasan ini terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal dan Myanmar (WHO, 2008).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan Negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan *Human Development Report* 2010, AKB di Indonesia mencapai 34 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan target *Milenium Development Goals* (MDGs) Tahun 2015 AKB diharapkan turun menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2010). Tetanus dan infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara berkembang Indonesia, Bangladesh, Nepal dan Myanmar (Ira, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2008 angka kematian bayi berjumlah 2 per 1.000 kelahiran hidup yang mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 4 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes SUMSEL, 2008).

Menurut data Dinas kesehatan Kota Palembang, AKB di Kota Palembang mengalami penurunan pada tahun 2008 AKB berjumlah 4 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2009 AKB berjumlah 2 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes kota Palembang, 2010).

Bayi baru Lahir adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari (Marmi, 2011). Neonatus, bayi, dan balita sangat rentan terserang penyakit. Sebab, bayi baru lahir belum memiliki daya imun (kekebalan) yang sempurna sehingga rentan terhadap infeksi. Bayi baru lahir sangat membutuhkan perawatan dan pengasuhan yang tepat serta kprehensif. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan terhadap bayi baru lahir membutuhkan pedoman kerja secara teratur, efisien, dan efektif. Sehingga, peningkatan kesehatan anak bisa tercapai (Sitiatava, 2012).

Pencegahan terjadinya infeksi dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan tali pusat dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Siti Atava, 2012).

Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Dengan demikian, perawatan tali pusat yang benar dan tepat turut menentukan lama atau tidaknya tali pusat puput karena semakin lama tali pusat puput, semakin lama pula terjadinya resiko infeksi pada bayi baru lahir (Ai Yeyeh, 2012).

Perawatan tali pusat secara intensif diperkenalkan pada tahun 1950-1960an dengan menggunakan antiseptik. Namun saat itu, angka infeksi pada proses kebidanan masih sangat tinggi (Sitiatava, 2012). Pada tahun 2006 perawatan tali pusat di bersihkan dengan alkohol atau betadine, kemudian ditutupi dengan kasa steril yang diberi alkohol dan menggantinya setiap kali usai mandi, berkeringat, terkena kotor, dan basah. Tetapi cara ini masih menimbulkan resiko infeksi karena tali pusat menjadi lembab (Eliana, 2011). Pada tahun 2007 cara perawatan tali pusat kering sudah dikenal dan dipraktikkan oleh tenaga kesehatan maupun ibu nifas, yaitu dengan merawat tali pusat tanpa menggunakan betadine atau alkohol, dan hanya menggunakan kassa kering yang steril saja (Eliana, 2011).

Dalam study deskriptif menyatakan perbandingan lamanya pelepasan tali pusat yang perawatannya menggunakan perawatan tali pusat basah lebih dari 7 hari, lama pelepasan tali pusat yang perawatannya menggunakan perawatan tali pusat kering antara 5-7 hari (Sitiatava, 2012).

Data yang diperoleh dari Bidan Rusmiati Okta Palembang jumlah ibu bersalin tahun 2010 yaitu 199 orang, tahun 2011 berjumlah 180 orang dan pada tahun 2012 ibu bersalin yang ada di Bidan Rusmiati Okta berjumlah 168 orang.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah studi deskriptif menyatakan bahwa dari ketiga perawatan tali pusat lama pelepasan tali pusat ditinjau dari rata-ratanya

yang paling cepat adalah perawatan tali pusat terbuka, kemudian perawatan tali pusat kering dan yang paling lama adalah perawatan tali pusat basah (Dian, 2009).

Kerangka konsep pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori (Ai Nurasih, 2012 dan Sitiatava, 2012) dan karena keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan maka peneliti hanya meneliti variable perbandingan lamanya pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta.

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering sebagai variabel independent dan pelepasan tali pusat bayi baru lahir sebagai variabel dependent.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan "*cross sectional dan khohort*" artinya penelitian ini adalah penelitian yang akan melihat kebelakang (*backward looking*). Pada penelitian akan di cari perbedaan antara perawatan tali pusat basah dan kering di BPM Rusmiati Okta.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas dan ibu bersalin di BPM Rusmiati Okta dari bulan April-Juni Tahun 2011 yang berjumlah 30 Sampel.

Sampel dalam penelitian adalah sub unit dalam populasi survei atau populasi itu sendiri yang oleh peneliti di pandang dapat mewakili populasi target (Darwis, 2003). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan dan ibu bersalin di BPM Rusmiati Okta dari bulan April-Juni Tahun 2013.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample yaitu secara non random, "*accidental sampling*" (sampel tanpa sengaja) dengan mengambil sampel atas dasar seadanya tanpa direncanakan terlebih dahulu, juga mengenai jumlah sample yang dikehendaki tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dapat di pertanggung jawabkan dan asal memenuhi keperluan saja.

Penelitian ini akan dilakukan dengan perizinan dari Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang dan BPM Rusmiati Okta Kertapati sebagai tempat yang dijadikan lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer, dimana data diperoleh atau dikumpulkan dari seberapa banyak bayi baru lahir yang ada di BPM Rusmiati Okta Kertapati.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan alat pengumpulan *check list*. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan eksperimen.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Data yang sudah terukur dan terkumpul diolah dan di uji dengan dan akan disajikan dalam bentuk table dan narasi. Data dianalisa secara:

1. Analisa Univariat

Analisa Univariate akan dilakukan terhadap setiap variabel yaitu pusat basah dan kering. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan dilakukan terhadap variabel yang diduga ada perbandingan lamanya pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering pada bayi baru lahir.

Uji Statistik yang digunakan adalah uji komparatif. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *uji t* dimana hasil *t* yang diperoleh dari hasil perbandingan perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering akan di bandingkan dengan *t* table pada $\alpha : 00,5$ dengan derajat kebebasan (df)=n-1 atau dengan menggunakan rumus penguji selisih 2 rata-rata (*uji t*) sebagai berikut:

Rumus:

$$t = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2)}{n_1 + n_2} \frac{x_1 - x_2}{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel dari kelompok 1

n_2 : Jumlah sampel dari kelompok 2

s_1^2 : Kuadrat nilai simpangan baku kelompok 1

s_2^2 : kuadrat nilai simpangan baku kelompok 2

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata dari kelompok 1

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata dari kelompok 2

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai perbandingan lamanya pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering di BPM Rusmiati Okta Palembang. Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir tahun 2013 berjumlah 34 orang yaitu 17 orang yang melakukan perawatan basah dan 17 orang melakukan perawatan tali pusat kering. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil experiment yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder di dapatkan dari hasil wawancara pada ibu nifas. Teknik pengambilan datanya menggunakan *accidental sampling*.

Analisis Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi variabel distribusi perawatan tali pusat dan lamanya pelepasan tali pusat baik secara basah maupun kering.

1. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta

Distribusi frekuensi pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering dapat di lihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta

Perawatan Tali Pusat	Responden	%
Ya (basah)	17	50
Tidak (kering)	17	50
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1.diatas dari 34 responden yang melakukan perawatan tali pusat basah berjumlah 17 orang dengan presentase 50% dan perawatan tali pusat kering berjumlah 17 orang dengan presentase 50%.

Perawatan tali pusat sangatlah penting Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Ai Nurasih, 2012). Tujuan dari merawat tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat (Sitiatava, 2012).

Perawatan tali pusat basah adalah perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa betadine atau alcohol, namun akan menjadikan tali pusat lembab dan memperlambat dalam pelepasan tali pusat, yang menjadikan tali pusat lembab adalah kandungan dalam alcohol yang paling banyak yaitu air, ketika alcohol di gunakan untuk merawat tali pusat terjadi penguapan dan hanya tersisa air sehingga menjadikan tali pusa basah dan lembab. Perawatan tali pusat kering adalah perawatan pada tali pusat bayi baru lahir dengan hanya membungkus tali pusat dengan kassa steril saja (Sitiatava, 2012).

2. Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat basah pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta

Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat basah dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. LamaPelepasan Dengan Perawatan Tali Pusat Basah Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Rusmiati Okta

Lamanya pelepasan	Responden	%
Cepat	0	0
Normal	4	23,5
Lama	13	76,5
Jumlah	17	100 %

Berdasarkan tabel 2. diatas jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat basah sebanyak 17 orang dengan hasil bahwa sebagian besar pelepasan tali pusat dikategorikan lama yaitu 13 (76,5%) lebih besar dari yang normal.

Perawatan tali pusat basah adalah perawatan pada tali pusat dengan cara tali pusat dibersihkan dan dirawat serta di balut kassa steril yang telah diberi betadine atau alkohol (Sitiatava, 2012). Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat basah sebanyak 17 orang, dengan lama pelepasannya normal berjumlah 4 orang dengan presentase 23,5 %, dan Lama berjumlah 13 orang dengan presentase 76,5%. Berarti lama pelepasan tali pusat dengan perawatan basah yang dominan adalah 8 hari.

Perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan basah menjadikan tali pusat lembab sehingga memperlambat tanggalnya tali pusat, yang menjadikan tali pusat lembab adalah kandungan dalam alkohol yang paling banyak yaitu air, ketika alkohol di gunakan untuk merawat tali pusat terjadi penguapan dan hanya tersisa air sehingga menjadikan tali pusa basah dan lembab. Semakin lembabnya tali pusat dan lama tali pusat lepas maka semakin lama juga resiko terkena infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartika, 2009) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat basah akan memperlama tanggalnya tali pusat, lama pelepasan tali pusat yaitu 8 hari. Juga sesuai dengan hasil penelitian (Prima Agus Wihono) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat basah lebih lama lepas, lamanya 8 hari atau lebih.

3. Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat kering pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta

Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat kering pada bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. LamaPelepasan Dengan Perawatan Tali Pusat Kering Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Rusmiati Okta

Lamanya Pelepasan	Responden	%
Cepat	7	41,2
Normal	10	58.8
Lama	0	0
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat kering sebanyak 17 orang dengan hasil bahwa sebagian besar pelepasan tali pusat dikategorikan normal yaitu 10 (58,8%) lebih besar dari yang cepat.

Perawatan tali pusat kering adalah perawatan pada tali pusat dengan cara tali pusat dibersihkan dan dirawat serta di balut kassa steril dan tanpa menggunakan atau menambahi apapun (Sitiatava, 2012). Berdasarkan hasil penelitian responden yang melakukan perawatan tali pusat kering berjumlah 17 orang. Frekuensi pelepasan tali pusat dengan perawatan kering paling cepat lepas adalah 4 hari dan yang paling lama 7 hari. Nilai Mean = 4,82 berarti lama pelepasan tali pusat dengan perawatan kering yang dominan adalah dikategorikan normal yaitu 5 hari. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartika, 2009) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat kering akan mempercepat tanggalnya tali pusat yaitu 5 hari. Juga sesuai dengan hasil penelitian (Prima Agus Wihono) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat kering akan mempercepat tanggalnya tali pusat, lamanya 5 hari atau kurang. Dikarenakan perawatan tali pusat kering menjadikan tali pusat tidak lembab sehingga mempercepat tanggalnya tali pusat. Semakin kering tali pusat akan menjadikan tali pusat cepat lepas, dan semakin cepat tali pusat lepas dapat mengurangi resiko terkena infeksi, sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).

Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui perbedaan lamanya pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dengan perawatan tali pusat kering. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji* statistik

Dependent Samples T-Test, dimana hasil t yang diperoleh dari hasil perbandingan perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering akan dibandingkan dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$ atau dengan menggunakan rumus pengujian selisih 2 rata-rata (*uji t*).

Perbandingan Lamanya Pelepasan Tali Pusat yang Perawatannya Menggunakan Perawatan Tali Pusat Basah dan Kering Pada Bayi Baru Lahir di BPM Rusmiati Okta

Perbandingan lamanya pelepasan tali pusat yang perawatannya menggunakan perawatan tali pusat basah dan kering pada bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan lamanya pelepasan tali pusat basah dan kering pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta Palembang

Perawatan Tali Pusat	Lamanya Pelepasan						Total	p-value
	Cepat		Normal		Lama			
	n	%	n	%	n	%		
Basah	0	0	4	23,5	13	76,5	17	100
Kering	7	41,2	10	58,8	0	0	17	100
Jumlah	7		14		13		34	

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 34 orang, responden yang melakukan perawatan tali pusat basah berjumlah 17 orang dengan lama pelepasannya, normal = 4 orang, dan Lama = 13 orang dengan nilai Mean 7,65. Responden yang melakukan perawatan tali pusat kering berjumlah 17 orang dengan lama pelepasannya cepat = 7 orang, dan normal = 10 orang dengan nilai Mean 4,82. Didapatkan nilai p value 0,000 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering dengan perbandingan mean 7,65 : 4,82.

Lamanya pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat basah dan kering dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata. Nilai selisih rata-rata variabel frekuensi pelepasan tali pusat basah dan kering adalah 2,83. Hasil statistik

dengan menggunakan uji statistik *Dependent Samples T-Test* mendapatkan p value = 0,000 berarti pada α (0,05) terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama hari perawatan tali pusat basah dan kering yaitu 8 : 5. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan kering. Sesuai dengan teori (Sitiatava, 2012) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan basah lebih lama lepasnya dibandingkan perawatan tali pusat kering. Hal ini dikarenakan kandungan dalam alkohol yang paling banyak yaitu air, ketika alkohol digunakan untuk merawat tali pusat terjadi penguapan dan hanya tersisa air sehingga menjadikan tali pusat basah dan lembab. Penelitian ini juga sesuai dengan dengan hasil penelitian (Kartika, 2009) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan kering lebih cepat tanggalnya dibandingkan perawatan tali pusat basah. Juga sesuai dengan hasil penelitian (Prima Agus Wihono) yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat basah lebih lama lepas dari pada perawatan tali pusat yang menggunakan perawatan tali pusat kering dikarenakan perawatan yang menggunakan perawatan basah menjadikan tali pusat semakin lembab dan semakin lama pupusnya.

Sesuai dengan hasil penelitian (Ali, 2012) yang menyatakan Perawatan tali pusat kering merupakan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang tanpa menggunakan obat-obatan antiseptik maupun alkohol atau betadine karena justru akan mempercepat tanggalnya tali pusat, lamanya 5 hari. Jadi terlepas atau puputnya tali pusat dengan menggunakan perawatan tali pusat kering dalam waktu kurang dari 5 hari dari kelahirannya hal ini dikarenakan perawatan yang menggunakan cara perawatan tali pusat kering lebih terjaga dan mudah kering, maka akan cepat dalam proses lepasnya atau puputnya tali pusat. Dan lebih kecil juga resiko terkena infeksi.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan, menganjurkan dan mengajarkan pada ibu post partum untuk melakukan perawatan kering. Agar angka kejadian infeksi

pada bayi baru lahir dapat menurun, dengan demikian Angka Kematian Bayi juga ikut menurun.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam lamanya pelepasan tali pusat berdasarkan 2 variabel yang di teliti yaitu perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering yang ditampilkan secara univariat dan bivariat sekaligus juga menjawab pertanyaan peneliti pada perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Rusmiati Okta responden yang melakukan perawatan tali pusat basah sebanyak 50% dan perawatan tali pusat kering sebanyak 50% .
2. Lamanya pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat basah sebagian besar dikategorikan lama 76,5%.
3. Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat kering sebagian besar dikategorikan normal yaitu 58,8%.
4. Terdapat perbedaan pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat basah dan perawatan tali pusat kering dengan nilai p value 0,000 dengan perbandingan 76,5 : 58,8.

2. SARAN

a. Bagi Praktik Mandiri

Saran bagi bidan di tempat penelitian diharapkan dapat mempraktikkan serta memberikan dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan perawatan tali pusat kering dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya dilakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar sehingga mengurangi resiko infeksi yang mungkin terjadi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB).

b. Bagi Institusi

Saran bagi Institusi diharapkan agar penelitian ini dapat didukung oleh institusi dengan memberikan masukan kepada peneliti apabila ada kekurangan

dan memberikan pelatihan atau proses pembelajaran terhadap kompetensi perawatan bayi baru lahir terutama perawatan pada tali pusat.

c. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam mengadakan penelitian selanjutnya agar dapat lebih sempurna lagi dari pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbid, Abdurahman.(2013).*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*.Palembang.
- Arief ZR. (2009). Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Agus Wihono, Prima. (2010). *Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baki Sukoharjo*. Surakarta: STIKES Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Vivian Nany Lia. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita* .Jakarta: Salemba Medika.
- Fauzan, Ali. (2012). *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartika, Dian Permanasari.(2009). *Perbedaan lamanya Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Tertutup Dengan Yang Dibiarkan Terbuka*. Jogjakarta : Fakultas Kedokteran UMY.
- Maryati, Dwi. (2011). *Buku Ajar Neonatus bayi dan Balita*. Jakarta timur : Trans Info Media.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Dalam kebidanan*. Jakarta : Tans Info Media.
- Nurasiah, Ai. (2012). *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Oktaviani, Leni. (2012). *Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Tubektomi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Palembang. Akademi Kebidanan Aisiyah Palembang.
- Rizema Putra, Sitiatava. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk*

- Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta: D-Medika.
- Rohani. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiawan, Ari (2011) *Metedologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri Rahayu, Dedeh. (2009). *Asuhan Keperawatan anak dan Neonatus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudarwan Danim, Darwis. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan, Prosedur, Kebijakan dan Etik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudarti. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tridianingrum, Eliana. (2011). *Pemotongan dan Perawatan Tali Pusat*. Kediri.
- Yeyeh Rukiah,Ai. (2012). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: Trans Info M